

PENGGUNAAN MEDIA FLIP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK SLOW LEARNER

Saniya Ayesha¹, Nasywa Butsainah Annurqo², Nur Shafinatun Najah³,
Muhammad Rizki Yusup⁴, Wiwik Widajati⁵, Pamuji⁶
^{1,2,3,4,5,6}PLB FIP Universitas Negeri Surabaya

¹saniya.23012@mhs.unesa.ac.id, ²nasywa.23035@mhs.unesa.ac.id,
³muhammadrizqi.23168@mhs.unesa.ac.id,
⁴nurshafinatun.23131@mhs.unesa.ac.id, ⁵wiwikwidajati@unesa.ac.id,
⁶pamuji@unesa.ac.id

ABSTRACT

Reading proficiency is an essential skill that underpins academic success. It plays a critical role in knowledge acquisition for all students, including those with academic delays (often referred to as slow learners) who struggle to interpret symbols and text. This study aimed to evaluate the effectiveness of an interactive flipbook tool, "Flippykata," in improving foundational reading skills among slow learners. The research employed a quantitative single-subject research (SSR) design with an A-B-A format. Participants were fifth-grade students identified as slow learners at SDN 4 Lidah Wetan in Surabaya. The study was implemented in three phases: an initial baseline (A1) to assess students' pre-intervention reading ability, an intervention phase (B) consisting of five sessions using the Flippykata interactive flipbook, and a final baseline (A2) to evaluate skill retention without the aid of the flipbook. Results showed that students' reading ability scores improved during the intervention phase. Furthermore, the students demonstrated an ability to retain the newly acquired reading skills, as observed in the final baseline phase without the flipbook. These findings indicate that interactive flipbook tools such as Flippykata can be effective in enhancing foundational reading skills in slow learners

Keywords: Flipbook, beginning, reading skills, slow learner

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan esensial yang menjadi landasan keberhasilan akademik. Membaca berperan penting dalam proses perolehan pengetahuan bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami keterlambatan akademik (slow learner) yang menghadapi kesulitan dalam memahami simbol dan teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media flipbook interaktif bernama *Flippykata* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak slow learner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode *Single Subject Research* (SSR) dan desain A-B-A. Subjek penelitian adalah siswa slow learner kelas V di SDN 4 Lidah Wetan, Surabaya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: baseline awal (A1) untuk mengukur kemampuan membaca sebelum intervensi, fase intervensi (B) yang terdiri atas lima sesi penggunaan media *Flippykata*, serta baseline akhir (A2) untuk menilai kemampuan mempertahankan keterampilan membaca tanpa menggunakan media. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan membaca selama fase intervensi. Selain itu, siswa juga mampu mempertahankan keterampilan membaca yang telah diperoleh setelah intervensi dihentikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media flipbook interaktif seperti *Flippykata* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak slow learner.

Kata Kunci: Flipbook, keterampilan membaca permulaan, slow learner

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca memegang peranan yang sangat vital dalam proses memperoleh dan meningkatkan pengetahuan setiap individu. Selain untuk menambah wawasan seseorang, membaca juga dapat melatih cara berpikir terbuka, pandai dalam berkomunikasi, serta mempermudah seseorang dalam mendapatkan ide-ide baru sehingga dapat menjadikan seseorang lebih produktif (Anggreini et al., 2021). Membaca sendiri merupakan proses mengubah wujud simbol lambang, simbol tanda hingga simbol huruf menjadi wujud bunyi yang mengandung makna, kemudian makna tersebut akan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan membaca merupakan aspek dasar

yang sangat menentukan dalam perkembangan akademik siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan membaca yang dimiliki (Khaerawati et al., 2023).

Menurut Koswara Deded (dalam Bagus et al., 2022), keterampilan membaca perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini di lingkungan sekolah, karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai bidang ilmu. Namun, kondisi ini berbeda pada anak-anak dengan hambatan belajar, seperti anak slow learner, yang menghadapi tantangan tersendiri dalam menguasai kemampuan membaca. Bagi mereka, membaca bukanlah hal yang mudah. Mereka harus berjuang untuk mengingat setiap bunyi yang telah dieja,

sehingga dapat memahami kata-kata yang mereka baca dan tercapainya tujuan membaca (Kusnarto, 2023). Anak slow learner adalah individu yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata, disebabkan oleh tingkat intelegualitas yang juga berada di bawah standar umum. Mereka cenderung lebih sulit dalam menyerap informasi dibandingkan anak-anak pada umumnya, serta memerlukan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Secara umum, anak slow learner memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) dalam kisaran 70 hingga 90 (Sukma et al., 2021). Ruhela mengatakan salah satu faktor utama yang paling berpengaruh terhadap anak slow learner adalah lingkungan tempat tinggalnya, termasuk lingkungan keluarga. Keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kondisi anak. Salah satu aspek penting dalam keluarga yang memberikan dampak signifikan adalah interaksi antara anggota keluarga. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian orang tua bahwa untuk mendidik anak bukan sekedar memenuhi kebutuhan pendidikan formal anak di sekolah akan tetapi perlu adanya komunikasi

yang baik dalam keluarga. Karena dengan adanya komunikasi baik yang terjalin, orang tua dapat mengetahui sejak dini hambatan atau masalah yang dialami oleh anak. Orang tua juga dapat memberikan penanganan sejak dini, untuk mengatasi kondisi slow learner. Dengan langkah ini, dampak negatif yang mungkin timbul dapat dihindari, sekaligus mendorong pengembangan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal (Ridha, 2021).

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Rahayu dan rekan-rekannya, yang mengidentifikasi kurangnya komunikasi antar anggota keluarga serta pola asuh orang tua sebagai faktor penyebab anak mengalami slow learner. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah dapat memperbesar risiko kesulitan belajar. Hambatan belajar tersebut juga dapat berkaitan dengan gangguan psikologis, seperti perasaan frustrasi, kecemasan, masalah penyesuaian diri, rendahnya kepercayaan diri, hingga gangguan emosi (Rahayu et al., 2023). Selain itu, faktor lain seperti keturunan, kurangnya stimulasi dalam perkembangan otak, rendahnya

motivasi, masalah konsentrasi, gangguan perilaku, serta adanya perbedaan budaya antara lingkungan sekolah dan rumah juga dapat memicu terjadinya slow learner pada anak (Ridha, 2021).

Bala dan Rao mengemukakan sejumlah karakteristik umum yang dimiliki oleh anak slow learner. Salah satu ciri utamanya adalah kebutuhan waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan teman sebaya untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu, mereka lebih menyukai metode pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh guru dan cenderung lebih tertarik pada materi berbasis visual daripada penyampaian lisan. Anak slow learner juga menunjukkan kecenderungan lebih cepat merespons rangsangan visual dalam proses belajar mereka (Sauqi, 2024). Gaya belajar visual ini memungkinkan mereka untuk memahami materi melalui pengamatan, seperti dengan melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya (Oktiviani et al., 2021).

Berdasarkan paparan sebelumnya, diperlukan strategi khusus untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bagi anak slow learner, khususnya dalam pengembangan

keterampilan membaca permulaan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran sentral dalam membangun fondasi awal pembelajaran siswa (Winangsih & Risma, 2023). Budiarti dan Haryanyo (2016), sebagaimana dikaji oleh Maharuli (2016 dalam Winangsih & Risma, 2023), menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian materi kepada siswa. Mengingat setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa di lapangan (Husna & Supriyadi, 2023). Silahuddin (2015) dalam Gawise et al (2022), berpendapat tentang pengertian media pembelajaran sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh guru sebagai sumber pesan untuk menyalurkan pesan atau informasi untuk belajar kepada siswa sebagai sasaran penerima pesan. Agar anak-anak lebih mudah untuk memahami informasi mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sebaiknya guru memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membangkitkan minat siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa,

serta membantu mereka menanamkan konsep secara nyata (Amanda, 2024). Aghni (2018) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat kelompok yang meliputi, media pembelajaran visual, audio, audio visual, dan multimedia.

Media visual adalah jenis media yang mengandalkan pada indera penglihatan. Media visual memiliki kemampuan untuk memperkuat ingatan kita. Hal ini terjadi karena informasi yang disajikan secara visual tersimpan dalam pikiran kita dan saat kita melihat media tersebut otak kita secara otomatis berusaha untuk mengamati dan memahami apa yang dipresentasikan. Media pembelajaran visual dibedakan menjadi dua macam. Pertama, media visual diam yang terdiri dari foto, potongan gambar, grafik, bagan, poster, peta, dan sebagainya dan media visual gerak. Kedua, media visual gerak yang mencakup gambar-gambar proyeksi visual bergerak seperti film bisu (Hulu et al., 2022). Salah satu media pembelajaran visual yang dianggap efektif untuk memaksimalkan proses pembelajaran anak slow learner adalah flipbook. Media flipbook adalah

media visual yang terdiri atas serangkaian gambar yang beragam pada setiap halamannya, dan ketika halaman dibuka dengan cepat gambar akan tampak seolah bergerak secara berkesinambungan dengan gambar yang lainnya (Mirnawati dan Regy, 2022).

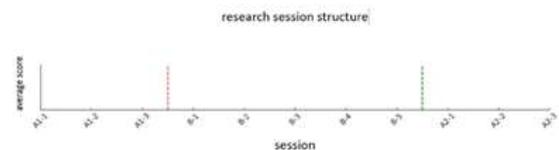
Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Nur (2020) mengenai pengembangan media flipbook dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan peningkatan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Sementara itu, Puspitasari dan Wagino (2020) mengembangkan digital flipbook menggunakan Kvisoft Maker untuk pembelajaran pemahaman membaca pada siswa tunarungu, yang terbukti menjadi alternatif pembelajaran berbasis visual yang menarik perhatian siswa. Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan dan pengembangan media flipbook untuk mendukung proses pembelajaran mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Namun, hingga saat ini, belum ditemukan kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas penggunaan media flipbook dalam

meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru terkait pemanfaatan media flipbook dalam pembelajaran membaca bagi anak slow learner.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang dikenal sebagai *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian berbasis subjek tunggal. *Single Subject Research* (SSR) merupakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengamati perubahan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan, dengan proses penilaian yang dilakukan secara berulang dalam konteks tertentu (Widodo et al., 2021). Desain penelitian yang diterapkan adalah A-B-A', dengan dua variabel yang terlibat, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan flipbook, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pada anak slow learner. Desain A-B-A' disusun untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara perlakuan dan

perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini dilakukan melalui tiga fase, yaitu A-1 (baseline-1), B-1 (treatment-1), dan A-2 (baseline-2), di mana setiap fase berfungsi untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi dalam rangka menilai dampak perlakuan yang diberikan.



Gambar 1. Struktur sesi penelitian

Fase A-1 (baseline-1) merupakan tahap awal sebelum intervensi dilakukan. Pada fase ini, siswa mengikuti tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan mereka sebelum diberikan perlakuan, dengan pelaksanaan selama tiga sesi. Berikutnya, fase B-1 (treatment-1) menggambarkan kondisi subjek saat intervensi diterapkan. Pada fase ini, siswa menerima perlakuan berupa penggunaan media flipbook guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak slow learner, yang dilaksanakan dalam lima sesi. Setelah intervensi berakhir, penelitian berlanjut ke fase A-2 (baseline-2), yang berfokus pada evaluasi

kemampuan membaca permulaan setelah pemberian perlakuan. Pada tahap ini, perlakuan dihentikan dan siswa hanya mengikuti tes untuk menilai sejauh mana kemampuan membaca mereka berkembang pasca penggunaan media flipbook, melalui tiga sesi pengukuran.

Untuk memilih subjek penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan subjek oleh peneliti yang dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari siswa *slow learner* kelas 5 SD di SDN 4 Lidah Wetan Surabaya. Proses pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu: pertama, subjek harus bersekolah di SDN 4 Lidah Wetan Surabaya. Kedua, mereka harus berada di kelas empat SD. Ketiga, mereka mengalami hambatan *slow learner*. Keempat, subjek memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Dan kelima, subjek tidak memiliki keterbatasan fisik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa

observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek secara langsung dalam situasi nyata (Amelia et al., 2023). Pada penelitian ini, observasi langsung dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran, tanpa menggunakan alat perekam seperti kamera. Selain itu, teknik dokumentasi juga diterapkan, meliputi pengumpulan data berupa catatan harian, surat, arsip foto, hasil rapat, serta jurnal kegiatan (Anggita et al., 2024). Secara khusus, dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada pencatatan aktivitas dan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak *slow learner*.

Dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR), analisis visual melalui data grafik menjadi pendekatan utama yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil eksperimen. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan analisis visual dalam konteks ini. Pertama, analisis visual memungkinkan peneliti untuk menampilkan data pengukuran secara berkesinambungan guna menunjukkan perkembangan selama eksperimen berlangsung. Kedua,

analisis ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi dinamika yang terjadi di setiap sesi pengukuran, sehingga variabilitas dapat diamati pada tingkat individu. Ketiga, grafik yang dihasilkan tidak berfungsi untuk menentukan signifikansi statistik secara formal, melainkan lebih sebagai alat untuk melihat pola perubahan. Keempat, kesimpulan mengenai efektivitas intervensi dapat diperoleh dengan lebih cepat. Terakhir, analisis visual menawarkan pendekatan konservatif terhadap data, karena hasil yang terlihat signifikan secara statistik mungkin tidak mencerminkan kekuatan dan kestabilan yang memadai ketika keseluruhan grafik diperiksa secara menyeluruh (Prahmana, 2021).

Analisis Visual adalah teknik utama dalam SSR untuk mengevaluasi data dengan melihat grafik. Dalam analisis Visual terdiri dari dua bagian, yaitu pertama analisis dalam kondisi (within-condition analysis) yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk melihat pola data di setiap fase secara terpisah (misalnya hanya di baseline saja atau hanya di intervensi saja). Dengan melihat beberapa aspek

seperti level, tren, stabilitas, dan variabilitas data dalam satu fase. Kedua analisis antar kondisi (between-condition analysis) adalah teknik analisis yang bertujuan untuk membandingkan data antar fase, misal dari baseline ke intervensi atau dari intervensi ke baseline kedua untuk melihat apakah ada perubahan setelah perlakuan diberikan aspek yang dilihat seperti: perubahan level, perubahan tren, dan perubahan variabilitas antar kondisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *FlippyKata* dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak slow learner dengan menerapkan desain *Single Subject Research* (SSR) model A-B-A¹. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga tahap utama, yaitu Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2). Analisis data dilakukan secara visual, mencakup analisis dalam kondisi maupun antar kondisi.

Analisis Visual dalam Kondisi

a. Baseline 1 (A1)

Pada tahap awal baseline 1 (A1) ini, subjek tidak mendapatkan perlakuan khusus. Skor membaca kata tercatat sebagai berikut:

Tabel 1. Skor membaca fase baseline 1

Pertemuan	Skor Membaca Kata (%)
A1-1	40%
A1-2	42%
A1-3	41%

Data menunjukkan kestabilan rendah, dengan skor berkisar antara 40% hingga 42%. Rata-rata skor 41% mengindikasikan bahwa tanpa intervensi, kemampuan membaca kata subjek masih tergolong rendah.

b. Intervensi (B)

Pada fase ini, media *FlippyKata* digunakan sebagai bentuk perlakuan. Skor membaca kata sebagai berikut:

Tabel 2. Skor membaca fase intervensi

Pertemuan	Skor Membaca Kata (%)
B-1	55%
B-2	58%
B-3	63%
B-4	68%
B-5	72%

Selama intervensi, skor meningkat secara konsisten dari 55%

menjadi 72%, dengan rata-rata 63,2%.

c. Baseline 2 (A2)

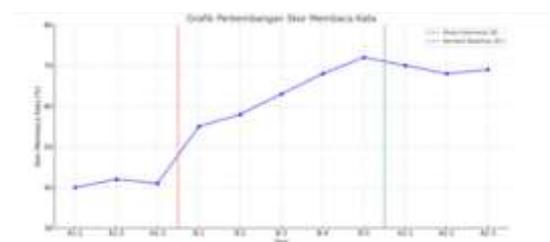
Pada Fase ini mengevaluasi apakah peningkatan tersebut dapat dipertahankan tanpa intervensi:

Tabel 3. Skor membaca fase baseline 2

Pertemuan	Skor Membaca Kata (%)
A2-1	70%
A2-2	68%
A2-3	69%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa Skor tetap tinggi dan stabil, rata-rata 69%, menunjukkan bahwa hasil intervensi berhasil dipertahankan meski perlakuan telah dihentikan.

Grafik Perkembangan Skor Membaca Kata

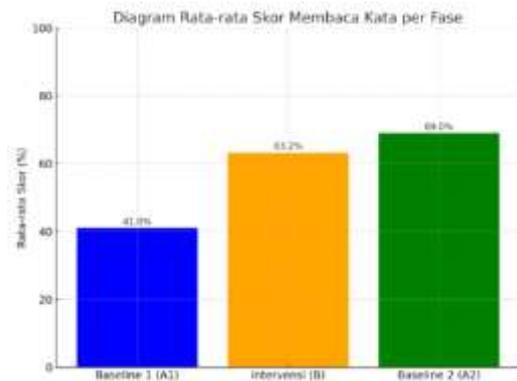


Gambar 2. Grafik perkembangan skor membaca kata

Grafik perkembangan skor membaca menunjukkan bahwa pada fase Baseline 1 skor cenderung stabil pada level rendah. Setelah intervensi

dimulai, terjadi peningkatan skor secara konsisten. Pada Baseline 2, meskipun intervensi dihentikan, skor tetap stabil tinggi.

Diagram Rata-rata Skor Membaca Kata per Fase



Gambar 3. Diagram skor membaca kata per fase

Diagram rata-rata skor membaca memperlihatkan adanya peningkatan dari 41% (Baseline 1) menjadi 63,2% (Intervensi), dan tetap tinggi pada 69% (Baseline 2). Ini menandakan keberhasilan penggunaan media *FlippyKata*.

Diagram rata-rata skor membaca memperlihatkan adanya peningkatan dari 41% (Baseline 1) menjadi 63,2% (Intervensi), dan tetap tinggi pada 69% (Baseline 2). Ini menandakan keberhasilan penggunaan media *FlippyKata*.

Analisis Visual Antar Kondisi

- a. Perbandingan A1 ke B: Terdapat perubahan level

sebesar +22,2%. Arah tren beralih dari stabil datar menjadi meningkat.

- b. Perbandingan B ke A2: Terjadi tambahan kenaikan skor sebesar +5,8% meskipun intervensi dihentikan, menandakan kestabilan hasil belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *FlippyKata* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak slow learner. Pada fase awal, Baseline 1, skor membaca anak cenderung rendah dan stabil. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *FlippyKata* pada fase intervensi, terdapat tren peningkatan yang konsisten dan nyata dalam kemampuan membaca kata. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis media visual mampu meningkatkan fokus, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Bahkan setelah intervensi dihentikan pada fase Baseline 2, skor membaca tetap tinggi dan stabil. Ini menunjukkan bahwa efek pembelajaran bertahan dalam jangka

waktu tertentu dan kemampuan baru tersebut berhasil terinternalisasi. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku baru. Intervensi FlippyKata berfungsi sebagai bentuk penguatan positif melalui tampilan visual yang menarik dan pemberian umpan balik instan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. FlippyKata memberikan pengalaman belajar aktif di mana anak berinteraksi dengan kata dan gambar untuk membentuk makna. Dalam perspektif Vygotsky, media ini dapat berfungsi sebagai scaffolding dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), membantu anak mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa FlippyKata efektif dalam memperbaiki keterampilan literasi dasar anak slow learner. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penggunaan media berbasis visual interaktif di kelas-kelas pendidikan inklusif. Guru didorong untuk mengadopsi

pendekatan yang adaptif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar literasi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah subjek yang terbatas dan waktu intervensi yang relatif singkat. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak peserta serta memperpanjang durasi intervensi agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas. Studi komparatif antara berbagai jenis media pembelajaran juga perlu dilakukan untuk menentukan efektivitas relatif masing-masing metode.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *FlippyKata* (flipbook) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak dengan hambatan belajar (slow learner). Peningkatan skor yang konsisten selama fase intervensi, serta kemampuan mempertahankan hasil setelah intervensi dihentikan, menunjukkan bahwa *FlippyKata* efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan

visual interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan inklusif, khususnya dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemanfaatan *FlippyKata* (flipbook) tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa slow learner dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam penyampaian informasi, tetapi juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Amalia, D., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amanda, D. R. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 185-199. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181>.
- Anggita, L., Sulistri., & Desi, E. C. D. (2024). Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 992-1000. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16451>.
- Anggraeni, S.W., Yayan, A., Depi, P., & Devi, N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54. <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.
- Bagus, S. N., Wawan, S. A., & Yudie, S. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal Of Social Studies, Arts And Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>.

- Fitri, N. D., & Nur, S. (2020). Pengembangan Media Buku Digital Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan. *Jurnal IKA*, 8(2), 471-485.
<https://doi.org/10.36841/pgsdun.ars.v8i2.850>.
- Gasiwe., Andi, L. N., Mag, V. J., Fiqih, N. A. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EDUKTIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575-3581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>.
- Hulu, D. M., Karmila, P., Engrati, S., Setia, Y. W., Cici, F. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580-2586.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3056>.
- Husna, K., & Supriyadi. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981-990.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.427>.
- Khaerawati, Z., Nurhasannah., & Itsna, O. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio*, 9(2), 637-643.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>.
- Kusnarto., Dewi, P. A., Natalia, D. A., Eni, N., & Erin, A. P. (2023). Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping Pada Anak Slow Learner. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4683-4694.
- Mirnawati, L. B., & Regy, A. V. F. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 22-38.
- Oktaviani, A. T., Zahrotun, N., Siti, M., & Kiki, N. N. (2021). Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual. Dalam: *Posiding SEMAI (Seminar*

- Nasional PGMI). 2021. Hlm 731-741.
- Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press
- Puspitasari, D. K., &Wagino. (2020). Pengembangan Digital Flipbook Kvisoft Maker Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 1-8.
- Rahayu, A. W., Henry, J., Noor, M., & Siti, K. K. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2471-2480. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13200>.
- Ridha, A. A. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sauqi, I., & Nova, E. H. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(4), 29-43. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Sukma, H. H, dkk. (2021). *Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Widodo, S. A., K, Kustantini., Krida, S. K., & Fiki, A. (2021). *Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal*. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78-89. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>.
- Winangsih, E., & Risma, D. H. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 7(1), 452-461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>.